

EFEKTIVITAS STRATEGI *MOVIE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX A SMP NEGERI 2 PAMBOANG

Gugun Mulyandi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Majene

Email: gugunmulyandi08@gmail.com

Muhammad Saddang

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Email: muhammad.saddang@stainmajene.ac.id

Abstract

The focus of this research is how the use of film learning strategies can improve student learning outcomes in class IX A of SMPN 2 Pamboang. The aim of this research is to determine student learning outcomes before and after using the movie learning strategy, and to find out whether the movie learning strategy is effective in improving student learning outcomes. This experimental research uses a One Group Pre-Test and Post-Test design. This research involved 27 class IX A students at SMPN 2 Pamboang. The instrument used is a test, and uses descriptive and inferential analysis. The results of this research show that students' learning outcomes before using the movie learning strategy are in the low category with an average score of 60.25. On the other hand, student learning outcomes after using the movie learning strategy are included in the medium category with an average score of 78.20. Furthermore, the results of the paired sample t-test produce a sig value of 0.000 so that $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$ or $(0.000 < 0.05)$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that the movie learning strategy is effective in improving student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject class IX A SMPN 2 Pamboang.

Keywords: *Movie Learning Strategy, Learning Outcomes, Islamic Education*

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penggunaan strategi pembelajaran film dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX A SMPN 2 Pamboang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan strategi *movie learning*, dan mengetahui apakah strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *One*

Grup Pre-Test and Post-Test design. Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang. Instrument yang digunakan ialah tes, dan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *movie learning* termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 60,25. Sebaliknya, hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *movie learning* termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 78,20. Selanjutnya hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig 0,000 sehingga sig (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

Kata Kunci: Strategi Movie Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana dalam upaya pengembangan potensi dalam diri yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang memiliki hubungan antara pendidik dengan peserta didik serta dengan sumber belajar dalam lingkup belajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa “pembelajaran ialah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar”.¹ Sejalan dengan hal itu, PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yaitu “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”.² Dari peraturan tersebut sudah dijelaskan bahwa guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif dengan mengacu pada keterlibatan peserta didik, inspiratif yang mampu memberikan motivasi dalam belajar pada peserta didik.

Berbagai macam strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk menjadi alternatif pada kegiatan pembelajaran. Penentuan serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran pada setiap mata pelajaran menjadi suatu penyebab yang bisa memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran bisa defenisikan sebagai suatu perencanaan yang di dalamnya terdapat serangkaian aktivitas pembelajaran seperti penggunaan fasilitas, metode dan

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 20.

²Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1.

sumber daya yang didesain dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.³

Masalah strategi pembelajaran merupakan masalah nyata yang perlu mendapat perhatian terutama bagi para pendidik, karena penentuan strategi yang sesuai akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Untuk menghasilkan kondisi belajar yang menyenangkan untuk peserta didik, guru harus mengetahui strategi yang akan diterapkan, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dalam bentuk *audio visual*. Sebab pembelajaran dalam bentuk *audio visual* mampu memperkaya lingkungan belajar, mampu memelihara eksplorasi, penemuan, eksperimen dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam mengembangkan pikirannya.⁴

Rapidbe dalam Muhammad Yaumi (2018: 13) menjabarkan persentase pengetahuan yang dapat diperoleh melalui berbagai indra yakni 10% berasal dari bacaan, 20% dari pendengaran, 30% dari penglihatan, dan 50% dari kombinasi penglihatan dan pendengaran. Persentase ini memberikan arahan penting bagi perancangan strategi pembelajaran yang memaksimalkan hasil pembelajaran sesuai dengan aktivitas membaca, mendengar, melihat, menulis dan melakukan. Salah satu bentuk pembelajaran *audio visual* yaitu strategi *movie learning*.⁵

Strategi *movie learning* bisa diartikan sebagai sebuah konsep pembelajaran dengan penggunaan media film yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Movie* atau film punya daya tarik tersendiri dan sangat kuat bagi banyak orang, termasuk anak-anak. Mereka cenderung tertarik dan terlibat secara emosional dengan cerita, karakter, dan visual yang ditampilkan dalam film.⁶ Lebih lanjut, Munib Chatib menjelaskan bahwa strategi *movie learning* ialah strategi dalam pembelajaran yang menghubungkan antara konsep pembelajaran dengan penggunaan film, dimana tujuan pembelajaran termuat *audio visual* melalui film tersebut. Hal ini dinilai berkesan bagi peserta didik dikarenakan memiliki kekuatan

³Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), h.5-6.

⁴Rahmatullah, dkk, Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.12, No.2 (2020), h.319.

⁵Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h.13.

⁶Munif Chatib, Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 di SD Silaturahim Islamic School Bekasi dan SDIT Al-Fikri Bekasi, *Education and Development Journal* Vol 4. No,1, 2019, h.15.

emosional.⁷

Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya juga memberikan definisi bahwa *movie learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan sebuah film tertentu sebagai bagian dalam memperoleh ilmu pengetahuan berkenaan dengan objek atau tema tertentu, tampilan gambar yang visual dan disertai dengan audio dalam film sehingga dapat membuat imajinasi pengetahuan yang detail dan lengkap. Strategi *movie learning* mempunyai keunggulan dalam menyimpan informasi gambar. Bentuk gambar yang visual dan disertai dengan audio berupa penjelasan dalam film dapat menciptakan imajinasi pengetahuan dengan detail dan lengkap, serta tersimpan dengan kuat sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.⁸ Adapun manfaat *movie learning* dalam proses pembelajaran diantaranya: a) Mengembangkan wawasan dan argumen peserta didik, b) memudahkan dalam mengingat pelajaran, c) mengembangkan imajinasi peserta didik, d) meningkatkan motivasi dan minat belajar.⁹

Berdasarkan data awal pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang menunjukkan bahwa peserta didik masih sangat kurang aktif dalam pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah tersebut terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan sebagian peserta didik merasa bosan, jenuh, mengantuk dan bahkan sebagian peserta didik yang lain tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut dalam wawancara bersama guru yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran metode ceramah masih menjadi cara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Peneliti menilai bahwa proses pembelajaran terkesan sangat monoton, sehingga berdampak pada Pasifnya peserta didik dan jenuh dalam menghadapi materi yang diberikan guru menggunakan cara konvensional seperti itu. Hal tersebut berdampak pada kurangnya minat dan motivasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan berimbas terhadap rendahnya hasil belajar pada peserta didik. Dari penjelasan masalah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Strategi Movie Learning*

⁷Munif Chatib, Gurunya Manusia: *Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Cet.2; Bandung: Kaifa, 2016), h.188.

⁸Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet.5; Jakarta Timur: Kencana, 2019).h.201.

⁹Nurhasnawati, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Mahasiswa*, (Cet.1; Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h.162.

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan bentuk desain *One Group Pre-Test and Post- Test design*. Dimana dalam hanya memakai satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah salah satu bentuk penelitian dengan menggunakan data berupa angka atau kuantitas yang dapat diukur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis menggunakan metode statistik.¹⁰ Populasi pada penelitian ini ialah peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang sekaligus menjadi sampel dengan jumlah 27 orang. Adapun cara yang dipakai dalam mengambil sampel yakni memakai *sampling jenuh*, yang di mana mengacu pada pengambilan data dari seluruh anggota populasi, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian

Penelitian ini memakai teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial. dengan memakai teknik uji-t, untuk membandingkan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah penerapan strategi *movie learning*. Tapi sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan memakai analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*. Untuk melihat keefektifan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan uji-t dengan statistik *Paired Sampel Test* Dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang diuraikan dalam bab ini yakni pokok persoalan dan merupakan substansi dasar penelitian. Adapun hasil penelitian ini yaitu berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang dicantumkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang untuk mengetahui efektifitas strategi *movie learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun langkah yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data hasil belajar peserta didik yakni memakai soal tes yang berupa pilihan ganda. Sebelum mamulai perlakuan, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Setelah diberi perlakuan selanjutnya dilakukan *post-test*. Setelah semua data sudah terkumpul, analisis dilakukan untuk mengetahui gambaran sebelum dan setelah perlakuan. Hasil analisis bisa dilihat sebagai berikut:

¹⁰Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Cet. Kedua; Gowa: Pusaka Almailda, 2019), h.128-129.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (*Pre-tes*)

| Pretest | | |
|----------------|---------|----------|
| N | Valid | 27 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 60,2593 |
| Std. Deviation | | 21,09428 |
| Variance | | 444,969 |
| Minimum | | 31,00 |
| Maximum | | 89,00 |

Dari hasil yang diperoleh di atas dengan memakai bantuan SPSS versi 15 dapat dipahami bahwa hasil analisis deskriptif *pre-test*, sebanyak 27 orang yang menjadi responde sehingga dihasilkan nilai maksimum 89, nilai minimum,31, nilai rata-rata 60,25, standar deviasi 21,09 dan variance 444,96.

Berdasarkan pada tabel tersebut bahwa sebelum diberi perlakuan atau *pre-test*, diperoleh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori rendah yakni 59,25% peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimum dengan mendapat nilai rata-rata 60,25.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (*Post-tes*)

| Posttest | | |
|----------------|---------|----------|
| N | Valid | 27 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 78,9630 |
| Std. Deviation | | 17,63842 |
| Variance | | 311,114 |
| Minimum | | 42,00 |
| Maximum | | 100,00 |

Dari hasil yang diperoleh di atas dengan memakai bantuan SPSS versi 15 dapat diketahui bahwa data analisis deskriptif *post-test* sebanyak 27 orang yang menjadi responden sehingga dihasilkan nilai maksimum 100, nilai minimum 42, nilai rata-rata 78,96 standar deviasi 17,63 dan variance 311,11.

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa setelah diberi perlakuan atau *post-test*, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang yakni 62,96% peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan maksimum dengan mendapat nilai rata-rata 78,96

Selanjutnya dilakukan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* yang dibantu oleh aplikasi SPSS dengan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Tes

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 27 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 10,79554643 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,125 |
| | Positive | ,125 |
| | Negative | -,078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,651 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,790 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari analisis data dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai hasil sign sebesar 0,790. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan distribusi normal, sebab nilai signifikansi lebih besar dari α yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,790 > 0,05$). Karena data menunjukkan distribusi normal sehingga pengujian bisa dilanjutkan menggunakan statistik parametrik yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 5. *Paired Samples Statistics*

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest | 60,2593 | 27 | 21,09428 | 4,05960 |
| | Posttest | 78,9630 | 27 | 17,63842 | 3,39452 |

Tabel di atas menjelaskan tentang ringkasan statistik deskriptif data *pre-test* dan *post-test*. Nilai mean atau rata-rata menunjukkan terdapat perbedaan, yang dimana hasil rata-rata dari *post-test* 78,96 lebih besar dari rata-rata *pre-test* 60,25. Dengan demikian, bahwa setelah menerapkan strategi *movie learning* hasil belajar peserta didik terbelang meningkat. Hal itu dilihat dari perbedaan rata-rata sebelum dan setelah menerapkan strategi *movie learning*.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

| Pair 1 | Pretest - Posttest | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|--------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| | | -18,70370 | 12,94609 | 2,49148 | -23,82500 | -13,58240 | -7,507 | 26 | ,000 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) < Alpa (0,000 < 0,05). Maka dari itu bisa diartikan kesimpulan bahwa strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai strategi *movie learning*. Asal mula kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang memiliki makna sebagai seni merencanakan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ *Movie learning* berasal dari kata *movie* yang memiliki arti film atau gambar hidup.¹² Sedangkan *learning* diartikan sebagai belajar atau memperoleh pengetahuan.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *movie learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang terangkum dalam film tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Strategi *movie learning* mempunyai kelebihan diantaranya ialah mampu menarik perhatian peserta didik, dapat memperkaya imajinasi pengetahuan, dan mampu menimbulkan emosi serta menggambarkan tindakan dengan cermat dan jelas.¹⁴ Sejalan dengan itu, Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya juga menyatakan bahwa strategi *movie learning* memiliki salah satu kelebihan yaitu membentuk imajinasi pengetahuan secara detail dan lengkap, serta melekat dengan kuat sehingga mampu membantu peserta didik untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah.¹⁵ Selain itu strategi *movie learning* juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.¹⁶ Hal tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar lebih baik

¹¹Vevy Liansari, Rahmania Sri Untari, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: UMSIDA Press, 2020), h.4.

¹²Putra Chaniago, Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure), *Journal of Islamic Education Policy* Vol.4, No.2, 2019, h.140.

¹³ Ferdinand Salomo Leuwol, dkk, Top 10 Model Pembelajaran Abad 21", (Cet I; Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020),h.66.

¹⁴Rahmathias Jusuf, Muhammad Afandi Bahuwa, Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Movie Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs 2 Kotamobagu, *Journal Of Islamic Education Policy*, Vol.5, No.2, 2020. h.115-116.

¹⁵Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet.5; Jakarta Timur: Kencana, 2019).h.201.

¹⁶Nurhasnawati, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Mahasiswa*, (Cet.1; Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h.162.

lagi, khususnya pada ranah pengetahuan atau kognitif. Adapun prosedur dalam menerapkan metode *movie learning* sebagai terdiri atas dua tahapan pertama, persiapan yaitu, mempelajari, mempersiapkan serta memastikan alat berfungsi dengan baik, mengkondisikan peserta didik untuk memperhatikan film dokumenter yang akan ditayangkan. Kedua, Pelaksanaan (penyajian) yaitu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati dan menulis hal penting yang ditayangkan dalam film dokumenter, melakukan sesi tanya-jawab terhadap film dokumenter yang ditayangkan, serta menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran.¹⁷

Dari beberapa teori yang telah diuraikan sehingga peneliti melakukan riset di SMPN 2 Pamboang sehingga menghasilkan penjelasan hasil penelitian di bawah ini.

Berdasarkan analisis deskriptif *pre-test* hasil belajar dari 27 peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang yang menjadi sampel, sehingga diperoleh 6 orang atau 22,22% dari responden berada pada kategori tinggi, 5 orang atau 18,51% berada pada kategori sedang, dan 16 orang atau 59,25% berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test*, hasil belajar peserta didik umumnya berada pada kategori rendah, dengan rata-rata 60,25 atau sekitar 59,25% peserta didik belum mencapai nilai kriteria nilai maksimum atau tidak tuntas.

Berdasarkan analisis deskriptif *post-test* hasil belajar dari 27 peserta didik kelas IX A SMPN 2 Pamboang yang menjadi sampel, sehingga diperoleh 6 orang atau 22,22% dari responden berada pada kategori sangat tinggi, 11 orang atau 40,74% berada pada kategori tinggi, dan 10 peserta didik atau 37,03% berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerima perlakuan atau setelah diterapkan strategi *movie learning* berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai sebesar 78,20 atau sekitar 62,96% peserta didik mencapai nilai maksimum atau tuntas.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diamati dari perbandingan rata-rata *pre-test* atau sebelum diterapkan strategi *movie learning* sebesar 60,25. Adapun rata-rata *post-test* atau setelah diterapkan strategi *movie learning* itu meningkat menjadi 78,20. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setelah menerima perlakuan.

¹⁷Sri Oktavia Ningsi, Peranan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol.2, No.6, 2022, h.286.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pre-test*, yang dimana terdapat 16 peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal, sedangkan pada hasil *pos-test* terdapat 10 peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal. Artinya apa bahwa pada saat diberikan perlakuan terdapat perubahan jumlah peserta didik yang tidak mencapai nilai maksimum yang awalnya 16 peserta didik berubah menjadi 10 peserta didik. Adapun peserta didik yang masih mendapatkan nilai yang rendah itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya minat belajar sehingga peserta didik sehingga tidak memperhatikan materi yang diberikan.

Minat merupakan keadaan seseorang untuk mengingat dan memperhatikan suatu aktivitas. Minat yang tinggi akan berpengaruh kepada hasil belajar, sebab minat merupakan daya tarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁸ Kemudian faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah motivasi. Menurut Uno dalam Nuridayanti menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong seseorang untuk bertingkah laku.¹⁹ Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang akan cenderung membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih dari itu, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IX A SMPN 2 Pamboang masih ada peserta didik yang banyak tingkah dan sulit untuk diatur, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik. Hal tersebut menjadi faktor sehingga masih ada peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimum.

Pada pengujian normalitas dengan taraf signifikansi 0,05, hasil pengolahan data menunjukkan nilai sign sebesar 0,790. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi yang normal, karena nilai sign lebih besar daripada α atau ($0,790 > 0,05$), sehingga pengujian dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis dengan memakai uji *paired sample t-test* bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan strategi *movie learning*. Adapun dari output SPSS menghasilkan nilai sig. 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil daripada alpha ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah penerapan strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta

¹⁸Tasya Nabila, Agung Prasetyo Abadi, Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar, *Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika*, Vol.2, No.1c, 2019, h.662

¹⁹ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Probleng Posing*, (Jawa Tengah: NEM, 2022), h.20.

didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi *movie learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX A SMPN 2 Pamboang.

PENUTUP

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMPN 2 sebelum penerapan strategi pembelajaran film menunjukkan bahwa sebanyak 59,25% peserta didik belum mencapai kriteria nilai tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 60,25. Hasil belajar ini termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan strategi film, sebanyak 62,96% peserta didik sudah mencapai kriteria nilai tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 60,25. Selanjutnya, uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig 0,000 pada hasil uji hipotesis. Oleh karena itu, hipotesis H_0 dapat ditolak, sedangkan hipotesis H_1 dapat diterima. Ini karena nilai sig dua ekor lebih rendah dari pada taraf signifikansi α , yaitu ($0,000 < 0,05$). Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMPN 2 Pamboang, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran film berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, Putra, *Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)*, Journal of Islamic Education Policy Vol.4, No.2, 2019.
- Chatib Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Cet.2; Bandung: Kaifa, 2016.
- Chatib, Munif Chatib. *Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 Di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi dan SDIT Al-Fikri Bekasi*”, Education and Development Journal Vol 4. No.1, 2019.
- Jusuf, Rahmathias dan Muhammad Afandi Bahuwa. *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Movie Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs 2 Kotamobagu*, Journal Of Islamic Education Policy, Vol.5, No.2, 2020
- Liansari, Vevy dan Rahmania Sry Untari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Cet.I; Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2018.

- Nabila, Tasya dan Agung Prasetyo Abadi. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar*, Prosiding Sesiomadika Jurnal Unsika, Vol.2, No.1c, 2019
- Nurhasnawati, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Mahasiswa*, Cet.1; Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Probleng Posing*, Jawa Tengah: NEM, 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1.
- Rahmatullah, dkk . *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol.12, No.2, 2020
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. Kedua; Gowa: Pusaka Almailda, 2019.
- Said, Alamsyah, Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Cet.5; Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Salomo, Ferdinand Leuwol, dkk, "*Top 10 Model Pembelajaran Abad 21*", Cet I; Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 20.
- Yaumi , Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.